

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

#### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembuktian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, temuan dan pembahasan hasil penelitian sebelumnya, selanjutnya diajukan beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan Situasional berpengaruh langsung positif terhadap Keinovatifan Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo. Dengan kata lain, faktor-faktor yang ada didalam kepemimpinan situasional mampu meningkatkan keinovatifan guru di Kecamatan Tigapanah, dengan segala kelebihan yang ada di dalam kepemimpinan situasional dapat membantu mengarahkan setiap guru menjadi lebih kreatif dan berkeinginan untuk mencoba hal-hal baru yang dimana itu akan menghasilkan sebuah inovasi, mampu menyelesaikan masalah-masalah dengan cara yang *out of the box* didalam ruangan kelas maupun dilingkungan sekolah itu sendiri.
2. Lingkungan Pekerjaan berpengaruh langsung positif terhadap Keinovatifan Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo. Dengan penjelasan yang lain, semakin baik lingkungan pekerjaan ditempat guru bekerja yaitu sekolah maka mereka akan semakin inovatif. Guru-guru yang memiliki lingkungan pekerjaan akan lebih mudah berkonsentrasi dan lebih ingin berkreasi dan berinovasi. Ide-ide yang baru akan muncul ketika lingkungan baik, damai, bersih dan ditata dengan baik dan kreatif. Ketika lingkungan

pekerjaan baik, maka pada dasarnya guru akan betah berada disekolah dan akan lebih mudah dalam berkonsentrasi.

3. Kepemimpinan Situasional berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo. Dengan kata lain, dengan menerapkan kepemimpinan situasional didalam lingkungan sekolah maka kepuasan kerja akan meningkat karena pada dasarnya kepemimpinan situasional mengarah kepada hal ketebukaan (*tranparancy*), peduli (*caring*), membimbing (*guiding*), Kebebasan dalam berpendapat (*freedom in Speaking*), berbagi (*Sharing*) yang dimana ini dapat menghasilkan kehangatan dan kedamaian didalam lingkungan sekolah. Disamping itu, semakin tertekan seorang guru maka dia akan semakin tertutup dan malas dalam bekerja.
4. Lingkungan Pekerjaan berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo. Semakin baik lingkungan pekerjaann dari seorang guru maka tingkat kepuasannya lebih tinggi dari yang memiliki lingkungan kerja yang rendah dan buruk. Lingkungan pekerjaan yang kumuh hanya akan menghasilkan dampak buruk bagi guru-guru yang pada akhirnya akan mengganggu proses belajar mengajar dilingkungan sekolah. Lingkungan kerja yang baik mampu memaksimalkan kemampuan setiap guru karena mereka akan lebih mampu dalam berkonsentrasi.
5. Keinovatifan berpengaruh positif terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo. Semakin inovatif seseorang maka dia akan memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi karena guru yang cerdas akan mampu berpikir secara bijaksana dan mampu berfikir berkali-kali sebelum mengambil sebuah keputusan, semakin kreatif dan cerdas seseorang akan lebih

mampu menerima keadaan dengan pemikiran yang positif. Semakin inovatif seorang guru akan lebih mampu menerima keadaan baik buruk ataupun itu keadaan yang baik karena dengan kemampuannya dia mampu menyelesaikan masalah dalam dirinya baik itu masalah emosional maupun masalah sosial sekalipun. Guru yang cerdas akan lebih mampu mengontrol semua masalah yang sedang terjadi, sehingga kepuasan diciptakan oleh guru itu sendiri karena pada dasarnya dia sudah memikirkan dengan matang mengapa dia bertahan dipekerjaan itu walaupun keadaan tidak mendukung.

6. Kepemimpinan Situasional berpengaruh tidak langsung positif terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar melalui Keinovatifan di Kecamatan Tigapanah Kecamatan Tigapanah. Seorang guru yang diberikan kebebasan dalam berkembang dan mencari ilmu pengetahuan tanpa tekanan demi kesuksesan karir mereka dikarenakan memiliki seorang pemimpin yang luar biasa peduli terhadap mereka, mendukung segala proses mereka menjadi lebih baik akan otomatis meningkatkan kepuasan kerja mereka di sekolah tersebut. Guru yang begitu senang di Zona Nyaman (*Comfort Zone*) bisa menjadi sebuah tanda banyaknya tekanan dari atasan yang harus dihadapi sehingga lebih suka bermain aman dibanding melakukan hal-hal yang kreatif.
7. Lingkungan Pekerjaan berpengaruh tidak langsung positif terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar melalui Keinovatifan di Kecamatan Tigapanah Kecamatan Tigapanah. Sebuah ide dapat muncul ketika keadaan tenang, ide yang telah muncul didalam pikiran dapat berkembang dengan baik jika didukung oleh faktor-faktor didalam lingkungan pekerjaan. Dengan kata lain, keinovatifan guru akan mampu berkembang dengan baik jika lingkungan

pekerjaan juga baik, sehingga lingkungan pekerjaan yang baik dan mendukung keinovatifan guru mampu meningkatkan kepuasan kerja guru. setiap orang memiliki kemampuan dan keunikan tersendiri yang harus dipupuk agar mampu berkembang dengan baik, sehingga dibutuhkan tempat untuk mampu merawat kemampuan itu agar mampu menghasilkan sesuatu yang luar biasa yaitu dengan menciptakan lingkungan pekerjaan yang baik, bagus dan kreatif.

#### **a. Implikasi**

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Kepemimpinan Situasional, Lingkungan Pekerjaan, dan Keinovatifan dapat digunakan untuk meningkatkan Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo. Meskipun disadari bahwa penelitian ini belum sepenuhnya menjawab permasalahan yang dihadapi guru dalam institusi maupun proses belajar mengajar, karena paradigma penelitian kuantitatif tidak dapat menjangkau secara keseluruhan informasi/data yang bersifat kualitatif.

Walau Kepemimpinan Situasional, Lingkungan Pekerjaan, Keinovatifan adalah variabel yang belum sepenuhnya memberikan informasi mendalam terhadap meningkatnya Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tigapanah Kabupaten Karo, namun ketiga variabel tersebut dapat dijadikan sebagai faktor determinan yang mesti dipertimbangkan.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, akan membawa implikasi sebagai berikut

#### **1. Upaya peningkatan kepuasan kerja guru melalui kepemimpinan situasional**

Kepemimpinan situasional telah terbukti memiliki pengaruh langsung positif terhadap kepuasan kerja guru. hal ini memiliki makna bahwa kepuasan kerja akan meningkat ketika dipimpin oleh kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan situasional. Seperti yang diketahui, setiap guru memiliki karakter dan keunikan yang berbeda-beda, sehingga dalam membina mereka juga harus dilakukan dengan cara yang berbeda, tidak bisa disamaratakan semua metode kepada guru-guru.

Pemimpin adalah salah satu pemegang kunci berkembangnya sumber daya manusia dengan baik didalam lingkungan sekolah. Menerapkan kepemimpinan situasional dapat menjadi salah satu strategi dalam menggali semua potensi mereka dan meningkatkan kepuasan kerja mereka.

- a. Bagi guru yang merasa kurang mampu dalam melakukan tugasnya disekolah dan tidak memiliki perjuangan untuk menjadi lebih maju dapat dilakukan sebuah pendekatan dengan metode bercerita (*telling*), dalam hal ini pemimpin harus mampu menjadi teman bagi guru tersebut, saling bertukar pikiran dan memberikan dukungan yang penuh sampai guru tersebut merasa yakin bahwa dia mampu melakukan tugas tersebut dengan baik.
- b. Bagi guru yang kurang mampu namun memiliki keinginan untuk berjuang dan berkembang, kepala sekolah dapat melakukan pendekatan dengan metode berjualan (*Selling*), dalam metode ini ada *take and give* yang harus dilakukan, tipe guru seperti ini adalah tipe yang mengharapkan sesuatu sehingga pemimpin harus melakukan atau memberikan sesuatu yang mampu membangkitkan semangat guru. Tipe guru yang memiliki

kemampuan yang hebat namun tidak mau berjuang kearah yang lebih maju, kepala sekolah dapat melakukan pendekatan metode berpartisipasi (*Participation*) yaitu menjadi *partner* dalam berjuang. Mengarahkan guru tersebut dan memperhatikan dia agar dia merasa diawasi dan diperdulikan secara bersamaan.

- c. Dalam satu sekolah pasti ada guru yang mampu dan mau melakukan berbagai hal. Metode yang cocok untuk tipe guru yang seperti ini adalah metode mendikte (*delegation*), pemimpin sedikit lebih keras namun tetap menunjukkan kepedualian dan dukungan penuh atas kerja kerasnya tidak menjadi masalah bagi tipe ini. memberikan kepercayaan penuh mampu mempertahankan semangat para guru.

Hal penting dalam metode dari semua pendekatan yang dilakukan dalam gaya kepemimpinan situasional ini adalah waktu yang dibutuhkan oleh setiap guru dalam berubah berbeda-beda. Dalam memastikan guru puas dengan pekerjaannya dibutuhkan kesabaran dan waktu untuk pemimpin.

## **2. Upaya peningkatan kepuasan kerja guru melalui lingkungan pekerjaan**

Lingkungan pekerjaan menjadi salah satu indikator kuat dalam mempengaruhi kepuasan kerja guru dan hasil temuan dalam penelitian ini juga menghasilkan hasil yang sama seperti literatur terdahulu. Lingkungan kerja yang buruk sudah terbukti bahwa menurunkan kepuasan kerja, karena lingkungan kerja yang buruk sangat mampu dalam menurunkan mood, menghasilkan energi *negative* bagi guru-guru yang mengajar. Dalam peningkatan kepuasan kerja guru terkait dengan lingkungan pekerjaan perlu diperhatikan kondisi ruangan kerja mereka,

ruangan yang tidak layak tentunya merusak konsentrasi, sehingga penting dipikirkan bagaimana cara terbaik agar kondisi ruangan tetap nyaman karena hal kecil saja seperti AC (*Air Kondisioner*) didalam ruangan kerja yang ribut karena rusak dapat mengganggu konsentrasi guru dalam berpikir. Pentingnya sebuah pengaturan tata ruang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan kemampuan dari guru-guru, karena ketika memiliki konsentrasi yang baik maka mereka akan menghasilkan karya yang lebih baik.

Lingkungan kerja pada dasarnya tidak hanya berbicara tentang fisiknya namun juga sosial didalam lingkungan tersebut. Pentingnya menjaga kebersamaan antara atasan dan bawahan, bawahan dengan bawahan dalam sebuah lingkungan pekerjaan perlu dijaga agar tidak menghasilkan sebuah *miss-communication* yang dimana itu dapat merusak suasana karena ketika keadaan damai dan terkendali maka rasa aman akan mengikutinya.

Dalam meningkatkan hubungan yang baik antara atasan dan bawahan dapat ditempuh dengan melakukan sosialisasi terkait dengan pemahaman *personality* dimana masih banyak atasan yang belum memahami bahwasanya begitu banyak karakteristik yang berbeda antara satu individu dengan individu yang lain.

Pentingnya membangun kebersamaan antara kepala sekolah dan guru mampu meningkatkan kepuasan kerja, melakukan liburan bersama-sama yang dijadwalkan setiap tahun, melakukan *gathering night* bersama untuk merefleksikan sekaligus mengevaluasi semua program yang mampu memperkuat kekeluargaan.

### **3. Upaya peningkatan kepuasan kerja melalui keinovatifan**

Suatu karya yang diapresiasi oleh orang lain akan menambah semangat si pembuat karya tersebut, kedepannya dia akan ingin meng-*explore* lebih jauh lagi

kemampuannya. Disamping itu, mereka yang selalu diberi kesempatan dalam menggali semua kemampuan mereka ditempat kerja akan lebih memiliki daya juang untuk kesuksesan tempat mereka bekerja.

Sama halnya dengan guru, mereka akan lebih beryukur dan puas dengan keadaan ketika kemampuan mereka dihargai. Keinovatifan terbukti mampu meningkatkan kepuasan kerja guru. Keinovatifan dalam diri seorang guru tidak dapat muncul begitu saja jika tidak ada “umpan” untuk mengeluarkan keinovatifan itu sendiri.

Memberikan dukungan penuh atas kemampuannya dapat dijadikan umpan dalam menggali semua ide kreatif dari guru dalam proses belajar mengajar. Kurangnya dukungan membuat seseorang takut dalam mencoba hal-hal baru, takut berbuat salah padahal dari kesalahan itulah akan membuat mereka semakin berkembang, dalam hal ini, guru hanya membutuhkan sebuah motivasi dari pimpinan bukan sebuah hukuman yang dimana itu dapat mematikan keinovatifan mereka kembali.

Kurangnya ruang dalam bergerak juga menjadi salah satu kendala dalam proses perkembangan keinovatifan guru, memberi mereka sedikit kebebasan dapat menjadi sebuah *electric shock*, memberi mereka ruang untuk menggali lebih kemampuan mereka. Disamping kebebasan, terkadang pekerjaan mereka tidak menantang sehingga mereka sulit berkembang. Memberikan tantangan terhadap pekerjaan mereka dapat menjadi sebuah alternatif dalam menumbuhkan keinovatifan dalam diri guru.

### 5.3 Saran

Setelah mengetahui faktor-faktor yang menjadi penentu atas tumbuh dan meningkatnya kepuasan kerja guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tigapanah



Kabupaten Karo. Selanjutnya dalam mengupayakan perbaikan-perbaikan ke arah peningkatan kepuasan kerja guru ke arah yang lebih baik, hal ini harus ditinjau decara sistematis, mendalam dan integratif. Sehingga dalam hal ini diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Kesadaran yang tinggi dibutuhkan bahwa kepuasan tidak akan memiliki ujung yang dimana kepuasan itu akan selalu berubah seiring waktu dan kebutuhan. Mampu menerima keadaan yang ada dan selalu memberikan yang terbaik untuk pekerjaan akan membuat guru mengerti makna pekerjaan itu sendiri dan Guru wajib memiliki pemikiran yang terbuka bahwa tidak semua hal dapat dicapai dalam lingkungan sekolah, namun penting untuk mengembangkan diri sendiri dan mencari pengalaman sebanyak-banyaknya.

2. Bagi kepala Sekolah

Kepedulian kepala sekolah terhadap guru-guru akan membantu guru dalam mengembangkan diri mereka, menciptakan kondisi yang damai dilingkungan sekolah menjadi tanggung jawab kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah. Memberikan dorongan sebagai sebuah motivasi kepada guru dapat diindikasikan sebagai hadiah dari pimpinan.

3. Bagi Dinas Pendidikan

Memberikan arahan dan dorongan kepada kepala sekolah agar mampu memimpin sekolah binaan masing-masing dengan baik. Memberikan pelatihan kepada kepala sekolah menjadi pemimpin yang memiliki pemikiran terbuka dan memberikan pelatihan, seminar ataupun *workshop* untuk guru-guru dalam hal peningkatan kemampuan mereka. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan bandingan untuk penelitian yang relevan di kemudian hari dan dapat juga melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan kepuasan kerja dengan meneliti variabel diluar variabel peneliti ini, seperti kepemimpinan situasional, lingkungan pekerjaan, keinovatifan dan lain sebagainya.

